

# **INOVASI PEMBELAJARAN KOMPUTER DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA LAMBAN BELAJAR**

**Wiputra Cendana, B Sc., M. Pd.**

Universitas Pelita Harapan

[wiputra.cendana@uph.edu](mailto:wiputra.cendana@uph.edu)

**Dr. Budi Wibawanta, S. Sos, M. Si.**

Universitas Pelita Harapan

[budi.wibawanta@uph.edu](mailto:budi.wibawanta@uph.edu)

**Year Rezeki Patricia Tantu, M.Pd.**

Universitas Pelita Harapan

[year.tantu@uph.edu](mailto:year.tantu@uph.edu)

**Keren Hapkh Watulingas, M.Pd.**

Universitas Pelita Harapan

[keren.watulingas@uph.edu](mailto:keren.watulingas@uph.edu)

## **Abstract**

The Faculty of Education has students from all regions in Indonesia who have diverse academic and socio-cultural backgrounds. This reality has impacted the learning process during lectures and the quality of the resulting teacher candidates. The IQ test result and the student's cumulative grades showed that some of the students struggled in participating in the learning process and were also categorized as slow learners. An effort is needed to accommodate the needs of these students in the classroom setting. This study aims at implementing a learning innovation for slow learners in Computer and Learning Media courses. The research used the descriptive qualitative method. This study showed that curriculum modifications and additional teaching materials

and tutorials enabled slow learners to pass their Computer and Learning Media course. This program has produced an instructional design model that accommodates slow learner students' needs in the learning process.

**Keywords:** learning innovation, computers and learning media, slow learner

### **Abstrak**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia mempunyai latar belakang kemampuan akademik dan sosial budaya yang beragam. Hal ini berdampak dalam proses pembelajaran selama mengikuti perkuliahan dan kualitas luaran calon guru yang dihasilkan. Hasil IQ dan data nilai memperlihatkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran atau disebut sebagai mahasiswa lamban belajar. Perlu suatu upaya untuk mengakomodasi para mahasiswa yang masuk dalam kategori lamban belajar dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan inovasi pembelajaran bagi mahasiswa lamban belajar pada mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Melalui modifikasi kurikulum dan materi bahan ajar yang dilengkapi dengan tutorial, membuktikan bahwa mahasiswa lamban belajar pada akhirnya dapat lulus pada mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran. Program ini telah menghasilkan rancangan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan lamban belajar.

**Kata Kunci:** inovasi belajar, komputer dan media pembelajaran, mahasiswa lamban belajar

## Pendahuluan

Berdasarkan tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga 2030 sesuai arahan dari Forum PBB yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015, bidang pendidikan menjadi salah satu fokus kajian atau bidang garapan yang akan ditingkatkan. Bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi memiliki peran penting untuk membangun sumberdaya yang berkualitas, serta modal untuk mewujudkan masa depan berkelanjutan. SDGs telah merumuskan 10 tujuan dalam bidang pendidikan, antara lain disebutkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan fasilitas pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklu (Sousa, 2016)sif dan efektif bagi semua dan meningkatkan pasokan guru-guru yang berkualitas, demi tercapainya pembangunan pendidikan.

Universitas Pelita Harapan sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan visi mewujudkan pendidikan yang transformatif dan holistik memaknai melihat tujuan program SDGs sebagai sebuah tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Melalui Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan ikut berpartisipasi dalam menghasilkan guru-guru yang unggul melalui pendidikan di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas dengan menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua mahasiswa. Saat ini jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH adalah kurang lebih 1200 mahasiswa yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Para mahasiswa mempunyai latar belakang kemampuan akademik dan sosial budaya yang beragam. Hal ini tentu saja akan berdampak dalam proses pembelajaran mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan kualitas luaran atau *output* para calon guru yang dihasilkan. Dari indikator pencapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada akhir Tahun Akademik 2019-2020 dengan jumlah mahasiswa 984 orang, diperoleh data sebagai berikut

JUMLAH MAHASISWA	3.00<IPK >2.75	IPK < 2.75	IPK < 2.5
984	109	16	4

Tabel 1. Data IPK Mahasiswa Tahun Akademik 2019/2020 (Bagian Administrasi Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan – UPH)

Berdasarkan data tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan secara umum maka terdapat mahasiswa yang prestasi belajarnya ada di bawah rata-rata. Hal ini memperlihatkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Para mahasiswa tentunya perlu dibantu sehingga mampu mengeluarkan potensi terbaik dalam dirinya sehingga bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021, upaya khusus untuk mengakomodasi para mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan pada mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran. Berdasarkan nilai yang diambil, terdapat 20 mahasiswa yang dikategorikan sebagai mahasiswa lamban belajar (slow learner). Data ini didukung oleh hasil tes IQ yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki IQ dibawah rata-rata.

Melihat fenomena yang terjadi, strategi yang dapat ditempuh adalah dengan cara melakukan modifikasi kurikulum dan materi bahan ajar yang dipergunakan dalam mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran. Metode lain adalah dengan cara melaksanakan program bimbingan teman sebaya dan penggunaan kelompok dalam pembelajaran. Strategi instruksional bervariasi dan kolaboratif yang digunakan dalam pengajaran serta didukung dengan bahan ajar yang sesuai untuk mahasiswa lamban belajar terbukti efektif dalam hal meningkatkan tingkat keterampilan perkembangan mahasiswa lamban belajar di ruang kelas.

Dengan keikutsertaan UPH pada program “Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus” diharapkan dapat menghasilkan suatu inovasi dalam perancangan model pembelajaran untuk mahasiswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan lamban belajar. Hal ini dapat mendorong para dosen dan staf pendukung akademik untuk semakin aktif berinovasi untuk mengembangkan model pembelajaran digital yang dapat membantu mahasiswa berkebutuhan khusus baik di UPH maupun mahasiswa di seluruh Indonesia untuk melakukan pembelajaran mandiri.

### **Mahasiswa Lamban Belajar**

Menurut Sousa (2016), seorang lamban belajar adalah seseorang yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan proses belajar aktif, sehingga ia tidak dapat secara otomatis mengembangkan kemampuan untuk mengingat dan

mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Seseorang lamban belajar memiliki ciri-ciri, seperti kesulitan dalam mengikuti instruksi, kesulitan dalam menerjemahkan persepsi dari informasi visual dan auditori, terlihat kewalahan, berantakan, dan frustrasi dalam situasi belajar yang baru, memiliki performa yang rendah dalam tugas-tugas perkuliahan, seperti catatan pribadi, tugas mandiri, dan ujian tertulis, memiliki sejarah akademik yang bermasalah, memiliki keyakinan tidak dapat belajar dan tugas yang diberikan terlalu sulit serta tidak perlu diperjuangkan, memiliki keyakinan bahwa keberhasilan mereka adalah sebuah keberuntungan, dan tidak memiliki keyakinan akan keterkaitan antara usaha yang dilakukan dengan kesuksesan akademik (Sousa, 2016).

Secara psikologis, Triani & Amir (2013) menambahkan bahwa seorang lamban belajar memiliki IQ berkisar 70-90 berdasarkan skala WISC. Dari segi intelektual, seorang lamban belajar sulit memahami sesuatu yang abstrak dan nilai hasil belajar yang didapat rendah. Seorang lamban belajar tidak dianggap mengalami retardasi mental karena ia mampu mencapai keberhasilan akademik sekalipun lebih lambat daripada anak umumnya. Anak lamban belajar dididik di kelas reguler dengan adaptasi program belajar yang disesuaikan dengan kemampuan belajar mereka yang lebih lambat (Kirk, 1962; Vasudevan, 2017)

### **Pendidikan Inklusif untuk Mahasiswa Lamban Belajar**

Pendidikan inklusif bukanlah sekedar menempatkan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus pada kelas-kelas umum. Pendidikan inklusif merupakan usaha penyesuaian program pembelajaran yang dilakukan suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memberikan akomodasi bagi anak berkebutuhan khusus (Pratiwi, 2015). Kebutuhan khusus yang dimiliki oleh peserta didik inipun beragam. Berdasarkan Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (2009) di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif perlu dikelompokkan dalam bentuk kontinum atau tingkatan. Tingkatan dalam sistem pendidikan inklusif ini dipandang mampu meningkatkan jumlah dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam suatu program pendidikan.

Salend (2016) mengelompokkan pendidikan inklusif dalam sepuluh tingkatan. Pengelompokkan ini berdasarkan tingkat kebutuhan akomodasi yang perlu diberikan bagi anak berkebutuhan khusus, dari kelompok yang terintegrasi dengan kelas umum sampai kelompok terpisah dari kelas umum.

Berdasarkan karakteristik dari anak dengan lamban belajar dan keberadaan mereka dalam kelas umum maka pendidikan inklusif pada tingkatan satu sampai empat dipandang cocok untuk memenuhi kebutuhan mereka. Model kelas dalam empat tingkatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kelas umum dengan sedikit atau tanpa asistansi  
Kelas reguler dengan pemberian *Individualized Educatinal Plan* (IEP) pada anak lamban belajar. IEP meliputi modifikasi penggunaan alat teknologi atau strategi belajar alternatif.
- b. Kelas umum dengan bantuan tim kolaboratif  
Kelas reguler dengan pemberian IEP yang melibatkan tim kolaboratif.
- c. Kelas umum dengan bantuan guru spesialis baik di dalam maupun diluar Kelas reguler dengan asistansi dari guru khusus yang bertugas secara berkeliling pada kelas-kelas inklusif untuk memberikan layanan baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Kelas umum dengan bantuan program di luar kelas.

Kelas reguler dengan penyediaan layanan dari *resource room*, seperti remediasi atau pengulangan pembelajaran atau pembelajaran tambahan yang paralel dengan pembelajaran di kelas namun dilakukan di luar kelas.

Vasudevan (2017) memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menolong anak lamban belajar, diantaranya adalah perlu menekankan materi yang konkret dan spesifik, perlu instruksi yang jelas dan mudah diidentifikasi, perlu penambahan waktu belajar dan bimbingan khusus, tidak banyak menekankan kepada strategi yang bersifat konvensional, menggunakan alat bantu audio visual, unit pembelajaran perlu diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan jumlah materi yang diberikan tidak terlalu banyak karena dapat membebani anak lamban belajar

Anak dengan karakteristik lamban belajar memiliki gambar diri, sikap, dan pandangan terhadap kesuksesan dan kegagalan yang rusak (Ashman & Elkins, 2005). Oleh karena itu, pendidik memiliki peran untuk meningkatkan motivasi anak dengan lamban belajar. Langkah yang dapat diambil pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi anak adalah sebagai berikut (Sousa, 2016):

- a. Mengkonstruksi pembelajaran dengan menitikberatkan pada aspek dalam diri anak, seperti latar belakang kultur dan budaya, cara berpikir dan pemahaman, dan ketertarikan anak.

- b. Membuat ekspektasi pembelajaran yang realistis atau sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.
- c. Memberikan pujian terhadap kesuksesan/keberhasilan siswa dan menghubungkannya dengan usaha yang telah dilakukan anak.
- d. Mendemonstrasikan penerimaan yang tidak bergantung pada keberhasilan siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada subjek sebanyak 20 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran di Universitas Pelita Harapan. Pembelajaran dilakukan secara daring.

Data-data didapatkan dari hasil belajar mahasiswa pada KAT 1 dan UAS, kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Data tambahan didapatkan dari hasil pengamatan tutor dan hasil kuisisioner mahasiswa mengenai tutorial yang diberikan.

Adapun yang menjadi skenario pembelajaran daring yang dapat menolong mahasiswa adalah setiap sesi harus diselesaikan secara berurutan sehingga mahasiswa dapat memahami esensi mata kuliah ini dengan baik. Untuk memastikan bahwa mahasiswa harus mengikuti sesi ini secara berurutan, tim dosen bersama tim EduTech menggunakan fitur *activity completion* di LMS sehingga mahasiswa yang belum membaca dan mengerjakan tugas di minggu tersebut tidak dapat mengakses materi di minggu berikutnya. Tim dosen akan menyertakan aktivitas baik sebelum, selama waktu pembelajaran, dan sesudah waktu pembelajaran dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis mahasiswa. Untuk memastikan mahasiswa memahami materi yang diberikan, tim dosen membuat forum dan memfasilitasi dengan *video conference* di setiap minggunya sehingga mahasiswa dapat merespon materi yang disampaikan serta menanyakan hal-hal yang tidak dipahami dari materi tersebut. Selain menggunakan fitur forum, tim dosen juga akan memberikan tugas berupa refleksi analitis dan kritis yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada setiap tiga minggu perkuliahan untuk mengaplikasikan teori-teori yang cocok dengan isu yang diangkat. Selain itu, pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk 20 mahasiswa yang dikategorikan lamban belajar dilakukan agar dapat membantu melihat kekuatan dan kelemahan dari para mahasiswa. Temuan yang ditulis dalam PPI ditindak lanjut pada kegiatan

tutorial diluar jam pembelajaran. Dosen melakukan modifikasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa lamban belajar.

### **Pengembangan Mata Kuliah**

Pengembangan mata kuliah merupakan salah satu proses penting dalam mendukung mahasiswa lamban belajar karena dengan adanya pengembangan mata kuliah, dosen merancang tahapan yang akan dilakukan untuk membantu mahasiswa dapat memahami materi yang dipelajari terlebih khusus dalam pembelajaran online. Berikut tahap pengembangan yang dilakukan:

Tahap Pengembangan	Output
Persiapan	Unggah dan <i>setting</i> fitur LMS
Mengumpulkan bahan materi dan referensi	Referensi
Membuat materi utama: power point	Materi dalam format PDF yang diunggah ke LMS
Membuat multimedia video pembelajaran	Video pembelajaran (.mp4) yang dimasukkan ke LMS dan diunggah ke Youtube
Membuat infografis	Infografis dibuat dan dimasukkan ke LMS

Tabel 2. Tahapan Pengembangan Mata Kuliah Komputer dan Media Pembelajaran untuk Mahasiswa Lamban Belajar

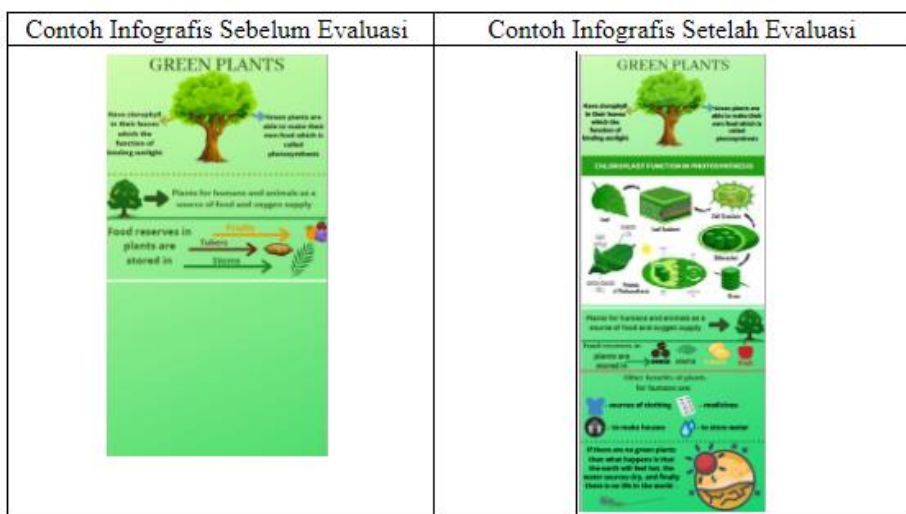
Pada tahap pengembangan mata kuliah daring komputer dan media pembelajaran, tim pengampu mata kuliah dibantu oleh tim Online Education Directorate UPH. Hal ini dilakukan karena Online Education Directorate memiliki tenaga ahli untuk mengembangkan modul digital, contohnya tenaga ahli untuk merancang instruksi pada konten mata kuliah digital (*Instructional design*), Digital Audio Visual Specialist yang memiliki keahlian khusus dalam mengembangkan konten multimedia (audio visual dan animasi), LMS Administrator yang mengelola portal Learning Management System UPH (<http://learn.uph.edu>) dan Online Learning Training Support yang akan



membantu memberikan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring.

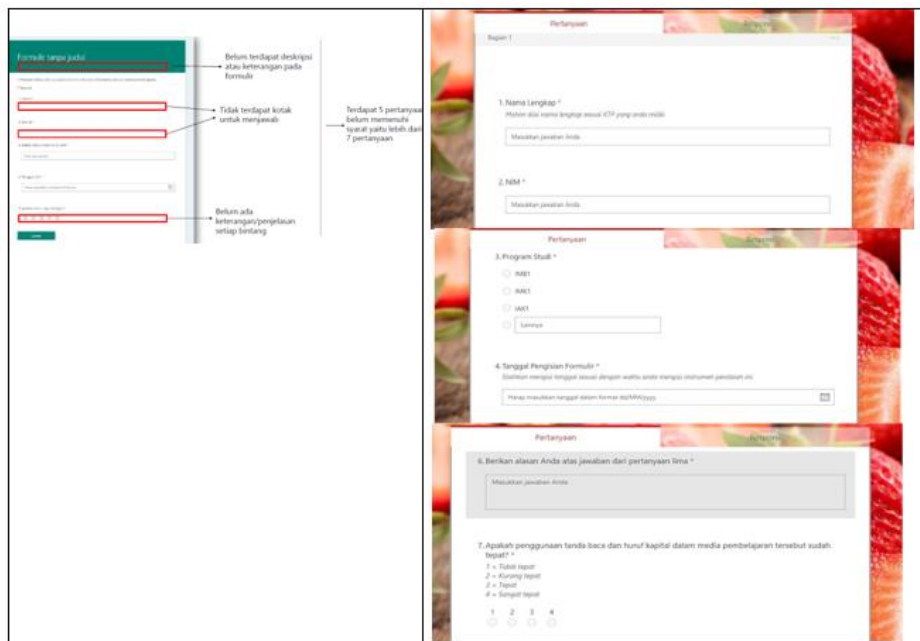
## Hasil Belajar

Mahasiswa lamban belajar yang dikelompokkan dalam kelas Komputer dan Media Pembelajaran mendapatkan perlakuan yang bertujuan untuk menolong para mahasiswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas ini. Pada kegiatan tutorial, mahasiswa mendapatkan kesempatan langsung untuk bertanya, menggali informasi, berdiskusi, dan praktik langsung mengenai pembuatan infografis, instrument pembelajaran online, dan Ms.Excel.



Gambar 1. Sampel Infografis

Terlihat pada contoh infografis di atas bahwa mahasiswa mengalami kemajuan dalam membuat infografis. Komponen yang ada pada infografis telah dipertimbangkan dengan baik dan sesuai dengan rubrik yang diberikan, seperti: penulisan teks dan tata bahasa yang digunakan, gambar yang lebih terperinci, dan konten yang sesuai dan efektif.



Gambar 2. Sampel Instrumen Pembelajaran Online

Terlihat pada contoh instrumen pembelajaran online di atas bahwa mahasiswa mengalami kemajuan dalam membuat instrumen pembelajaran dengan menggunakan Ms. Forms atau Google form. Komponen yang ada pada infografis telah dipertimbangkan dengan baik dan sesuai dengan rubrik yang diberikan, seperti: tema, variasi pertanyaan, kejelasan pertanyaan, konten, dan penggunaan PUEBI dalam pertanyaan.

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "PRACTICE 6\_Agnes Veronika Lase - Protected View - Excel". The spreadsheet contains a table of student data with the following columns: KODE, NAMA, DAERAH, KELAS, SEM 1, SEM 2, TOTAL NILAI, RATA-RATA, NILAI HURUF, PREDIKAT, and RANKING. The formula bar shows the formula =RANK(H4,\$H\$4:\$H\$29,0) applied to cell K4. The table lists 29 students with their respective scores and rankings.

KODE	NAMA	DAERAH	KELAS	SEM 1	SEM 2	TOTAL NILAI	RATA-RATA	NILAI HURUF	PREDIKAT	RANKING
A001	Raditya W	BARAT	1A	80	70	150	75 C	Fair	7	
A002	Novelina	BARAT	1A	93	75	168	84 B	Good	4	
A003	Johan Jawara	BARAT	1A	45	70	115	57.5 E	Poor	22	
A004	Hartanto	BARAT	1A	56	55	111	55.5 E	Poor	23	
C005	Eliza Riana	TIMUR	1A	89	46	135	67.5 D	Marginal	12	
B006	Chichi	TENGAH	1A	77	60	137	68.5 D	Marginal	10	
B007	Ayu Anandhika	TENGAH	1A	46	80	126	63 D	Marginal	20	
B008	Anief Nugroho	TENGAH	1A	52	33	85	42.5 E	Poor	26	
A009	Ananto Wibowo	BARAT	1B	74	84	158	79 C	Fair	6	
C010	Agus Djarnal	TIMUR	1B	63	55	118	59 E	Poor	21	
C011	Toray Adi Dwiryo	TIMUR	1B	60	40	100	50 E	Poor	24	
C012	Fita Novalia	TIMUR	1B	90	92	182	91 A	Excellent	1	
A013	Martin Adityo	BARAT	1B	44	84	128	64 D	Marginal	19	
A014	Filtra Atiani	BARAT	1B	79	55	134	67 D	Marginal	14	
B015	Ranti Novianti	TENGAH	1B	46	52	98	49 E	Poor	25	
B016	Fianty Fridayani	TENGAH	1B	55	80	135	67.5 D	Marginal	12	
B017	Yulinda Tri Wahyuti	TENGAH	1A	80	84	164	82 B	Good	5	
C018	Bernike Rosa Retha	TIMUR	1A	88	90	178	89 B	Good	2	
C019	Ramano Untoro Putro	TIMUR	1A	81	88	169	84.5 B	Good	3	
A020	Deri Indah Utami	BARAT	1A	54	80	134	67 D	Marginal	14	
A021	Mayang Sari	BARAT	1B	58	74	132	66 D	Marginal	17	
C022	Natalia Dwi Kristiani	TIMUR	1B	79	55	134	67 D	Marginal	14	
B023	Dian Agustin	TENGAH	1B	86	53	139	69.5 D	Marginal	9	
B024	Yuliani	TENGAH	1B	84	48	132	66 D	Marginal	17	
A025	Wiria Adi Putra	BARAT	1B	66	78	144	72 C	Fair	8	
C026	Jeanika Olivia	TIMUR	1B	80	56	136	68 D	Marginal	11	

Gambar 3. Sampel Ms. Excel

Terlihat dari gambar diatas, mahasiswa sudah mampu mengolah data menggunakan Ms. Excel menggunakan fungsi-fungsi variative sesuai dengan tujuan.

Pemberian materi pembelajaran dengan waktu yang ditambah dan media pembelajaran yang sesuai mampu menolong mahasiswa lamban belajar dengan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Vasudevan (2017) bahwa beberapa rekomendasi yang dapat menolong anak lamban belajar, yaitu perlu menekankan materi yang konkret dan spesifik, perlu instruksi yang jelas dan mudah diidentifikasi, dan perlu penambahan waktu belajar dan bimbingan khusus.

### Evaluasi

Menyoroti hasil kuesioner yang diberikan kepada 20 mahasiswa yang terlibat di dalam penelitian di atas, didapatkan beberapa respon yang digabungkan dalam tabel berikut ini.

1	"Seru, ga ngebosenin".
---	------------------------

2	"Praktik tutorial bersama dosen banyak membantu saya dalam mengenal dan memahami lebih baik lagi akan materi yang disampaikan, terutama dalam mengenal Excel."
3	"Sangat membantu dan mudah dipahami."
4	"Banyak membantu saya untuk lebih intens memahami materi yang ada."
5	"Seru karena apa yang telah di ajarkan dalam video dapat langsung dipraktikkan sehingga membuat saya lebih paham dan tahu cara pengaplikasiannya."
6	"Praktik tutorial dengan dosen itu baik dikarenakan dosen memang mengajari dengan penuh kasih dan berusaha membuat kami memahami materi kelas tambahan."
7	"Sangat membantu. Dosen membantu saya dalam belajar mandiri tentang Excel. Penyampaiannya sederhana dan mudah dimengerti."
8	"Menyenangkan dan dapat dipahami."
9	"Sangat jelas karena dipraktekkan langsung melalui video, dan bebas bertanya di grup."
10	"Praktik tutorial bersama dosen itu merupakan hal yang sangat bagus dan efektif karena cara pengajaran yang dilakukan dosen sangat mendetail sehingga saya bisa dapat lebih cepat memahami pembelajaran."
11	"Praktik tutorial bersama dosen sangat menyenangkan, walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual, tapi saya bisa mengerti lewat video pembelajaran yang diberikan."

Tabel 3. Kompilasi Respon Mahasiswa Lamban Belajar terhadap Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan respon yang diberikan mahasiswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengembangan belajar yang didesain bagi mahasiswa dalam kategori lamban belajar sangat mendukung pembelajaran yang mereka lakukan di kelas. Kesempatan bagi mahasiswa bertanya, mengulang pembelajaran melalui video rekaman, dan juga kesempatan berinteraksi dengan dosen tutor mendorong mereka untuk menggali informasi yang sempat tertinggal di kelas ataupun informasi yang belum mereka pahami sebelumnya. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar seperti yang telah ditunjukkan pada bagian pembahasan sebelumnya.

Pengetahuan yang diterima dari dosen tutor dan kesempatan untuk langsung mempraktikkan memberikan nilai guna bagi mahasiswa agar dapat menyerap konten pembelajaran lebih baik. Hal ini mendukung pembelajaran yang holistik dari sisi kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa. Dengan demikian kondisi mahasiswa lamban belajar dapat didukung melalui akses penuh dosen tutor yang membantu dalam kelas virtual pada *learning management system* yang dibangun.

## Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan program “Bantuan Dana Inovasi Pembelajaran untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus” dapat disimpulkan bahwa program ini telah menghasilkan rancangan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan lamban belajar. Pelaksanaan program ini juga telah mendorong para dosen dan staf pendukung akademik yang terlibat untuk berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran digital yang dapat membantu mahasiswa berkebutuhan khusus di UPH. Menyadari pentingnya model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus, diharapkan program seperti ini dapat dilaksanakan secara terus menerus dengan cakupan pembelajaran dan karakter kebutuhan khusus yang lebih luas sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih oleh seluruh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Ashman, A. F., & Elkins, J. (2005). Educating children with diverse abilities. Pearson/Prentice Hall
- Bank Indonesia. (2011). Perekonomian Indonesia tahun 2010. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.
- Fennema-Boom, J. R. (2009). Code-scaffolding: A pedagogic code-switching technique for bilingual content instruction. *The Journal of Education*, 190(3), 27-35. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/42744132>

- Gerke, S. (2000). Global lifestyles under local conditions: The new Indonesian middleclass. In B.H. Chua (Ed.), *Consumption in Asia: Lifestyle and identities* (pp. 135-158). New York, NY: Routledge.
- Hennessey, M. N., Higley, K., & Chesnut, S. R. (2012). Persuasive pedagogy: A new paradigm for mathematics education. *Educational Psychology Review*, 24(2), 187-204.  
<http://dx.doi.org/10.1007/s10648-011-9190-7>
- Kebudayaan, D. P.-L. P. D. K. P. dan K. (2009). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009).
- Lewis, G. R., & Demarest, B. A. (1996). *Integrative theology*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House.
- Makulloluwa, E. (2013). Code switching by teachers in the second language classroom. *International Journal of Arts & Sciences*, 6(3), 581-598.
- Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan terhadap Tantangan Kedepannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/download/7725/5551>
- Salend, S. J. (2016). *Creating Inclusive Classrooms: Effective, differentiated, and reflective practices*. Pearson.
- Sousa, D. A. (2016). *How the special needs brain learns* (3rd ed.). Corwin.
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Vasudevan, A. (2017). Slow learners: Causes, problems and educational programmes. *International Journal of Applied Research*, 3(12), 308–313.
- Widyastuti, R.S. (2011, January 14). Masih sebatas macan kertas. *Kompas*, 34.